

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Metode tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran Al Quran yang saat ini mulai berkembang di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Metode ini mempunyai kelebihan salah satunya adalah meningkatkan kualitas bacaan peserta didik serta mempunyai target waktu yang lebih singkat dalam mengkhatamkan Al Quran. Metode ini juga dapat membantu peserta didik dalam menghafalkan bacaan tanpa terbebani karena guru terus membimbing peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran. Metode ini dirancang agar peserta didik dapat memiliki kualitas bacaan atau hafalan yang baik dan berkompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran Al Quran yang diharapkan.

Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode tilawati dalam program menghafal Al Quran. Dengan menerapkan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas membaca serta menghafal Al Quran para peserta didik sehingga dapat mencetak hafidz/hafidzah yang unggul dan berkualitas. Berikut ini pembahasan dari paparan dan temuan yang peneliti peroleh selama mengadakan penelitian:

#### **A. Tahap-Tahap Implementasi Metode tilawati dalam Menghafal Al Quran Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung**

Setelah melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa penerapan metode tilawati dalam pembelajaran menghafal Al Quran di MI Jabalkat Sambijajar Tulungagung terdapat tiga tahap yang dilakukan yaitu

tahap perencanaan atau persiapan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya metode tilawati, tahap pelaksanaan metode tilawati menggunakan teknik-teknik tertentu, dan tahap evaluasi atau penilaian metode tilawati. Seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Stoner dalam buku Rosmayanti implementasi dalam suatu pembelajaran mencakup tiga tahap meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>1</sup> Dalam implementasi metode tilawati perencanaan dilakukan oleh pendidik sebelum proses pelaksanaan metode tilawati dimulai. Selanjutnya proses pelaksanaan metode tilawati dilakukan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Tahap terakhir yaitu evaluasi untuk tahap penilaian guna mengetahui sejauh mana hafalan Al Quran peserta didik.

#### 1. Tahap Perencanaan Metode Tilawati dalam Menghafal Al Quran

Temuan peneliti berdasarkan observasi dan wawancara di MI Jabalkat Sambijajar adalah fakta bahwa perencanaan atau persiapan dalam pembelajaran sangat penting dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Persiapan pembelajaran yang baik akan mendorong terciptanya pembelajaran yang baik pula. Perencanaan yang dilakukan di MI Jabalkat Sambijajar Tulungagung sebelum dilaksanakannya metode tilawati dalam pembelajarannya yaitu dengan mengadakan pelatihan tilawati terhadap guru-guru. Langkah awal ini dijalankan dengan tujuan agar para guru Al Quran dapat menerapkan

---

<sup>1</sup> Siti Rosmayanti dan Arman Maulana dkk, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Bandung: Guepedia, 2021), hlm. 34

metode tilawati dengan baik dan benar sesuai pedoman pelaksanaan tilawati agar pembelajaran Al Quran dapat berjalan dengan maksimal.

Persiapan selanjutnya adalah dengan mengelompokkan murid-murid menjadi beberapa kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang sama. Dengan pengelompokkan kelas dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran karena tingkat keampuan hafalan peserta didik setara sehingga pembelajaran dapat dilakukan bersama-sama dengan baik. Selain mengelompokkan kelas persiapan lain yang dilakukan di MI Jabalkat yaitu dengan pengelolaan kelas berupa penataan tempat duduk. Penataan tempat duduk metode tilawati yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan tilawati yaitu duduk melingkari guru atau membentuk huruf U. Penempatan tempat duduk seperti ini bertujuan agar siswa mampu berpusat pada guru, dan guru dapat mengawasi semua siswa tanpa terkecuali dalam penerapan metode tilawati.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil temuan dari skripsi Intan Fauziah berjudul *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Quran di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari Tulungagung* (2021) yang menyebutkan bahwa perencanaan metode tilawati dalam pembelajaran Al Quran yaitu dengan mempersiapkan materi atau metode dengan baik serta menyiapkan pengelolaan kelas berupa penataan tempat duduk, buku

prestasi atau absensi, dan media pembelajaran berupa Al Quran/jilid.<sup>2</sup> Apabila perencanaan dilakukan dengan maksimal maka akan tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat membuahkan hasil yaitu peserta didik dapat menikmati dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penelitian ini juga mendukung beberapa teori yang didapat dari skripsi Siti Qurrotu'ainin yang berjudul *Penerapan Metode Tilawati dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Roudhotul Jannah Dayu Nglegok Blitar* (2019) yang menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran Al Quran menggunakan metode tilawati terdiri dari mempersiapkan kelas atau penempatan tempat duduk peserta didik, mempersiapkan kemampuan mengajar guru dengan mengharuskan mengikuti pelatihan tilawati, dan mempersiapkan sumber dan media pembelajaran.<sup>3</sup>

Tetapi skripsi ini menolak hasil temuan skripsi dari Diah Priasti yang berjudul *Implementasi Metode Tilawati dan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al Quran Peserta Didik di MI Bendiljati Wetan dan MI Tarbiyatul Athfal Pulontondo Tulungagung* (2020) yang menjelaskan bahwa tahap persiapan atau perencanaan implementasi metode tilawati yaitu dengan diklat guru mengenai metode

---

<sup>2</sup> Intan Fauziah, "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Quran di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari Tulungagung", dalam [repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id) pada tanggal 22 Januari 2022

<sup>3</sup> Siti Qurrotu'ainin, "Penerapan Metode Tilawati dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Roudhotul Jannah Dayu Nglegok Blitar", dalam [repo.uinsatu.ac.id](http://repo.uinsatu.ac.id) pada tanggal 22 Januari 2022

tilawati dan mempersiapkan alat peraga dan buku pembelajaran tilawati.<sup>4</sup> Hasil penelitian ini berbeda dengan skripsi ini karena dalam skripsi ini menyebutkan media pembelajaran yang dipakai adalah alat peraga karena digunakan untuk kegiatan membaca Al Quran, hal ini berbeda dengan yang peneliti temukan bahwa dalam penerapan metode tilawati untuk menghafal Al Quran tidak sama dengan penerapan untuk membaca Al Quran. Dalam menghafal Al Quran menggunakan metode tilawati tidak menggunakan media alat peraga namun hanya memakai Al Quran siswa masing-masing.

## 2. Tahap Pelaksanaan Metode Tilawati dalam Menghafal Al Quran

Pelaksanaan metode tilawati dalam menghafal Al Quran di MI Jabalkat Sambijajar dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Pendekatan klasikal dilakukan dengan beberapa teknik yaitu teknik *mudarosah*, *ziyadah*, dan *murojaah*. Sedangkan pendekatan individual menggunakan teknik hafal simak antara guru dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori dari Abdurrahim Hasan:

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al Quran yang disampaikan menggunakan lagu *rost* dan secara seimbang menggunakan pembiasaan dengan pendekatan klasikal dan individual dengan baca simak.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Diah Priasti, "Implementasi Metode Tilawati dan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al Quran Peserta Didik di MI Bendiljati Wetan dan MI Tarbiyatul Athfal Pulontondo Tulungagung", dalam [repo.uinsatu.ac.id](http://repo.uinsatu.ac.id) pada tanggal 25 Januari 2022

<sup>5</sup> Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al Quran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al Quran Nurul Falah, 2010), hal. 8

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan metode tilawati ini menguatkan hasil penelitian dari skripsi Khadijah berjudul *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Menghafal Al Quran Siswa di RA Al Quran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol* (2014) yang menyebutkan bahwa pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan metode tilawati adalah menggunakan pendekatan klasikal dan individual.<sup>6</sup>

Penelitian ini juga mendukung beberapa teori yang di dapat dari skripsi Yossy Rossal yang berjudul *Penerapan Metode Tilawati Dalam Menghafal Al Qur'an Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumbergempol Tulungagung* (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pendekatan yang dilakukan dalam penerapan metode tilawati untuk menghafal Al Quran menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Pendekatan klasikal dilakukan menggunakan beberapa teknik yaitu *mudarosah*, *ziyadah*, dan *murojaah*. *Mudarosah* yang dimaksud merupakan tahap pengenalan dan pembelajaran. Pertama-tama guru membacakan bacaan Al Quran, dan santri mendengarkan dengan seksama. Hal ini bertujuan untuk pengenalan bacaan dengan tajwid yang benar. Selanjutnya adalah tahap *ziyadah*, yaitu tahap menambah hafalan. Tahap ini menggunakan baca simak, dimana guru selalu mendampingi murid dalam membaca bacaan

---

<sup>6</sup> Luthfiana Siti Khadijah,. “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al Quran pada Siswa Roudlotul Athfal Sambijajar Tulungagung”, dalam [repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id) diakses pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 21.00 WIB

hingga bacaan dan pelafalannya benar, dan murid mampu melafalkan tanpa membuka Al Quran. Selanjutnya adalah tahap *murojaah*, yaitu mengulang-ulang hafalan yang sudah di hafal hingga terakhir.<sup>7</sup>

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri di MI Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung* yang disusun oleh Iis Sumai Dau juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Pembelajaran Al Quran menggunakan metode tilawati dilakukan menggunakan irama lagu *rost*. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak terasa membosankan karena proses pembelajaran dalam membaca Al Quran menggunakan nada yang mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk menghafalkan bacaan tersebut.<sup>8</sup>

Skripsi Luthfi Fahrudin dengan judul *Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi"ul Huda Gading Malang* menyebutkan pelaksanaan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca santri menggunakan metode klasikal, individual dan baca simak. Selain itu di Madrasah ini pembelajaran juga

---

<sup>7</sup> Yossy Rossal Hakh, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Menghafal Al Qur'an Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumbergempol Tulungagung" diakses [dalam repo-iaintulungagung.ac.id](http://dalam-repo-iaintulungagung.ac.id) pada tanggal 23 Januari 2022 pukul 16.10 WIB

<sup>8</sup> Iis Sumai Dau, "Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung" ", dalam [repo-iaintulungagung.ac.id](http://repo-iaintulungagung.ac.id) diakses pada tanggal 23 Januari 2022 pada pukul 14.00 WIB

menggunakan metode lain seperti metode sorogan, permainan, pembiasaan dan demonstrasi.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini menguatkan hasil temuan dari skripsi Een Hujaemah dengan judul *Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan* yang menyebutkan bahwa pelaksanaan metode tilawati dilakukan dengan mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama-sama, membaca ayat kursy dan doa belajar. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan pendekatan klasikal menggunakan peraga sebanyak 4 halaman, lalu dilanjutkan dengan pendekatan individual dengan teknik baca simak yaitu dengan cara siswa bergiliran membaca satu persatu bacaan Al Quran sedangkan guru dan siswa lainnya menyimak.<sup>10</sup>

Berbeda dengan skripsi yang berjudul *Implementasi Metode Tilawati dan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al Quran Peserta Didik di MI Bendiljati Wetan dan MI Tarbiyatul Athfal Pulontondo Tulungagung* (2020) oleh Diah Priasti yang menyebutkan pelaksanaan metode Ummi dilakukan dengan alokasi waktu 5 menit pembukaan dan salam dari guru, 10 menit untuk hafalan surat-surat pendek, 10 menit untuk klasikal menggunakan alat peraga, 30 menit

---

<sup>9</sup> Luthfi Fahrudin, "Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang", dalam [theses.uinmalang.ac.id](https://theses.uinmalang.ac.id) diakses pada tanggal 22 Januari 2022 pada pukul 21.00 WIB

<sup>10</sup> Een Hujaemah, "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah (Penelitian Deskriptif di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan)", dalam [repository.uinjkt.ac.id](https://repository.uinjkt.ac.id) diakses pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 20.00 WIB

untuk individual atau baca simak, dan 5 menit untuk penutup atau doa.<sup>11</sup> Temuan peneliti bertolak belakang dengan temuan ini, dimana dalam pelaksanaan metode tilawati dilakukan dengan 20 menit tahap *mudarasah*, tahap *ziyadah* 40 menit dan tahap *murojaah* 20 menit. Ketiga tahap ini dilakukan tanpa menggunakan alat peraga tilawati.

### 3. Tahap Evaluasi Metode Tilawati dalam Menghafal Al Quran

Tahap evaluasi dalam penerapan metode tilawati di MI Jabalkat Sambijajar dilakukan beberapa tahap, yaitu evaluasi *pre-test*, harian, dan kenaikan juz. Tahap pertama atau *pre-test* merupakan tahap pengelompokkan kelas sesuai dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik dengan kemampuan dan tingkat hafalan yang sama dijadikan menjadi satu kelas. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam mencapai target hafalannya. *Pre-test* dilakukan dengan mengetes bacaan siswa satu persatu, kemudian menyeleksi siswa dan memasukkan mereka pada klasifikasi kelompok-kelompok tingkatan hafalan Al Quran. Untuk tingkatan awal siswa bisa memulai untuk menghafalkan juz 30 dahulu, bagi sudah hafal juz 30 maka sudah bisa masuk kelompok hafalan juz 1 dan seterusnya.

Evaluasi yang kedua yaitu evaluasi harian. Evaluasi ini dilakukan setiap hari oleh guru Al Quran ketika pendekatan individual berlangsung melalui teknik hafal simak. Pada pendekatan individual guru

---

<sup>11</sup> Priasti, *Implementasi Metode Tilawati...*, hlm. 76

berkesempatan menilai bagaimana bacaan dan hafalan siswa. Apakah sudah baik atau belum dan sudah lancar atau belum. Selanjutnya adalah evaluasi kenaikan juz, evaluasi ini digunakan untuk mengukur keberhasilan guru dan peserta didik, apakah sudah mencapai target kelulusan atau belum. Evaluasi ini dilakukan dengan adanya test atau ujian Al Quran. Kenaikan juz dilakukan saat akhir pembelajaran atau sesuai dengan agenda kegiatan belajar seperti biasa, yaitu ketika Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Evaluasi ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan peserta didik yang sudah mengalami perkembangan dalam hafalannya. Apabila hasil hafalan Al Quran peserta didik sudah baik dan lancar maka ia akan dinaikkan pada tingkat hafalan Al Quran selanjutnya.

Temuan peneliti mengenai evaluasi pembelajaran Al Quran menggunakan metode tilawati sesuai dengan buku Strategi Pembelajaran Al Quran Metode Tilawati yang menyebutkan 3 macam evaluasi dalam metode tilawati, yaitu:<sup>12</sup>

- 4) *Pre test*. Evaluasi *pre-test* adalah penilaian yang dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.
- 5) *Harian*. Evaluasi harian merupakan evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh pendidik untuk menentukan kenaikan halaman secara

---

<sup>12</sup> Hasan, *Strategi Pembelajaran Al Quran...*, hal. 19

bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya dengan halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen, dan halaman dinaikkan apabila santri hafalannya sudah lancar.

- 6) Kenaikan jilid. Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh *munaqisy* lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil temuan dari skripsi Een Hujaemah yang berjudul *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah (Penelitian Deskriptif Di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan)* yang menyebutkan teknik evaluasi yang digunakan dalam metode tilawati adalah evaluasi harian dan evaluasi jilid. Evaluasi harian dilakukan ketika pendekatan individual atau baca simak sedangkan evaluasi kenaikan jilid dilakukan oleh guru Al Quran masing-masing secara berkala setiap kenaikan jilid.<sup>13</sup>

Berbeda dengan skripsi yang disusun oleh Iis Sumai Dau yang berjudul *Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri di Madrasah Diniyah Fustabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung* yang menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan dengan 3 cara. Pertama, test tulis untuk peserta didik jilid 1-5 berupa pemberian soal-soal kepada peserta didik. Kedua, penilaian harian yang dilakukan setiap hari melalui baca simak secara individu antara

---

<sup>13</sup> Een Hujaemah, "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah (Penelitian Deskriptif di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan)", dalam [repository.uinjkt.ac.id](https://repository.uinjkt.ac.id) diakses pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 20.00 WIB

guru dan murid. Ketiga, evaluasi kenaikan jilid yang juga dilakukan secara individual. Evaluasi lanjutan terdiri dari 5 materi yaitu penguasaan secara praktek (*fashahah*), penguasaan tajwid, bacaan *gharib* dan *musykilat*, kejelasan suara, dan penguasaan irama atau lagu rost.<sup>14</sup> Temuan peneliti sedikit berbeda dengan skripsi ini, dimana dalam evaluasi yang dilakukan di MI Jabalkat tidak menggunakan tes tulis melainkan hanya tes hafalan bacaan Al Quran secara lisan. Namun guru juga tetap menilai bagaimana kelancaran bacaan, kejelasan, dan penguasaan tajwid peserta didik.

#### **B. Hambatan Metode tilawati dalam Menghafal Al Quran Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung**

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti hambatan atau kendala penerapan metode tilawati dalam menghafal Al Quran di MI Jabalkat Sambijajar Tulungagung dibagi menjadi hambatan eksternal dan internal. Hambatan eksternalnya lebih kepada sarana dan prasarana dan kemampuan guru dalam mengajar, sedangkan hambatan internalnya berasal dari dalam diri peserta didik. Hambatan eksternal yang pertama yaitu berupa kurangnya lokal atau kelas untuk menampung peserta didik pada saat pembelajaran Al Quran Sarana prasarana yang kurang di sekolah dapat mempengaruhi penerapan metode tilawati. Hal ini menjadi kendala karena apabila pembelajaran dilakukan diluar kelas akan banyak hal-hal yang membuat siswa tidak bisa fokus pada pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Dau, *Penerapan Metode Tilawati...*, hlm. 87

Hambatan eksternal yang kedua yaitu berupa kurangnya keterampilan mengajar guru. Seorang guru wajib memiliki keterampilan mengajar yang baik agar pembelajaran bisa kondusif. Apabila keterampilan mengajar kurang maka akan berdampak pada penerapan metode yang kurang maksimal, sehingga tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Hambatan eksternal yang ketiga yaitu berupa kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan pembelajaran Al Quran menggunakan metode tilawati. Jika dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang memahami metode dan tidak maksimal penerapannya maka akan berdampak pada hafalan peserta didik yang kurang maksimal. Guru yang kurang memahami metode dengan baik juga kurang bisa menerapkannya sesuai pedoman yang telah ada. Hal ini berdampak pada peserta didik karena target hafalan tidak bisa maksimal. Oleh karena itu untuk mengatasi hal ini MI Jabalkat Sambijajar mengadakan pelatihan tilawati bagi guru-guru yang belum memahami dan menerapkan metode tilawati dengan baik.

Sedangkan hambatan internal dari implementasi metode tilawati yaitu berupa kurangnya semangat pada diri siswa dan terkadang malas untuk menghafalkan atau murojaah bacaan Al Quran. Hal ini bisa diakibatkan karena siswa malas dan kurang semangat dalam murojaah hafalan yang sudah dihafal, sehingga membuat siswa lupa terhadap hafalannya. Hal ini bisa segera diatasi jika semangat menghafal peserta didik tumbuh kembali, oleh karena itu guru berkewajiban untuk selalu memotivasi peserta didik agar selalu semangat untuk murojaah atau mengulang terus menerus agar tidak mudah melupakan hafalannya. Selain malas pada diri siswa, hambatan lainnya yaitu berupa

kurangnya motivasi siswa dalam menghafal Al Quran. Apalagi jika keinginan menghafal tidak berasal dari peserta didik itu sendiri atau karena paksaan dari orang lain. Berbeda dengan peserta didik yang memiliki keinginan menghafalkan Al Quran dari dirinya sendiri, karena sudah menjadi keinginannya maka peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin mencapai target hafalannya. Jika peserta didik kurang mendapatkan motivasi dalam menghafal hal itu akan berpengaruh terhadap semangat dalam menghafalkan Al Quran sehingga sulit untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Penelitian ini mendukung beberapa teori yang di dapat dari skripsi Yossy Rossal yang berjudul *Penerapan Metode Tilawati Dalam Menghafal Al Qur'an Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumbergempol Tulungagung* (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hambatan eksternal pembelajaran Al Quran menggunakan metode tilawati yaitu terdiri dari kurangnya kemampuan mengajar guru dalam menggunakan metode tilawati dan guru yang kurang menguasai penggunaan lagu/irama *rost* dalam metode tilawati. Sedangkan hambatan internalnya yaitu berupa peserta didik yang merasa bosan karena guru kurang memberi variasi dalam pengajaran.<sup>15</sup> Temuan skripsi ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa hambatan eksternal metode tilawati lebih kepada kurangnya kemampuan guru dalam mengajar sedangkan hambatan internalnya yaitu dari peserta didik yang malas dan tidak semangat dalam menghafal Al Quran.

---

<sup>15</sup> Rossal, *Penerapan Metode Tilawati...*, hlm. 116

Hasil penelitian ini menguatkan skripsi Intan Fauziah berjudul *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Quran di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari Tulungagung* (2021) yang menyebutkan bahwa beberapa kendala dalam pembelajaran menggunakan metode tilawati yaitu berupa peserta didik yang malas untuk mengulang-ulang atau mempelajari hafalan Al Qurannya, jumlah dan kemampuan mengajar guru yang terbatas, dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung atau memperhatikan peserta didik.<sup>16</sup>

Skripsi berjudul *Implementasi Metode Tilawati dalam meningkatkan Kualitas Bacaan Al Quran Siswa SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung* oleh Rescy Asropi menyebutkan bahwa faktor penghambat metode tilawati dalam pembelajaran Al Quran diantara adalah pengelolaan kelas yang kurang maksimal dan lingkungan yang menghambat jalan kegiatan pembelajaran Al Quran. Pengelolaan kelas yang kurang maksimal dapat berdampak pada pembelajaran karena guru mengalami kesulitan untuk mengkondisikan kelas. Hal tersebut terjadi karena kurangnya fasilitas berupa kelas yang mampu menampung semua siswa sehingga sebagian siswa tidak dapat belajar di dalam kelas melainkan di luar kelas, misal di serambi masjid atau di area sekitarnya. Hal tersebut dapat mengakibatkan konsentrasi peserta didik terganggu sehingga pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya. Siswa yang sulit diatur juga menjadi penghambat dalam pembelajaran maka dari itu guru harus lebih tegas dan berusaha semaksimal mungkin untuk

---

<sup>16</sup> Fauziyah, *Penerapan Metode Tilawati...*, hlm. 77

mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.<sup>17</sup> Skripsi ini memiliki kesamaan dengan temuan peneliti bahwa kurangnya lokal atau kelas dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran tilawati.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil temuan dari skripsi Iis Sumai Dau yang berjudul *Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri di Madrasah Diniyah Fatabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung* yang menyebutkan bahwa hambatan internal penerapan metode tilawati yaitu siswa yang malas dan kurang fokus dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan karena anak-anak usia dasar yang terkadang masih suka bermain dan bicara dengan temannya. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus memiliki kemampuan mengajar yang baik dan bisa membuat pembelajaran menjadi menyenangkan agar peserta didik tidak jenuh dan dapat fokus pada pembelajaran.<sup>18</sup>

### **C. Dampak Positif Implementasi Metode tilawati dalam kegiatan Menghafal Al Quran di Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung**

Metode tilawati yang diterapkan dalam pembelajaran menghafal di MI Jabalkat Sambijajar berdampak cukup besar bagi guru maupun peserta didik. Dengan menggunakan metode ini peserta didik lebih mudah dalam menghafal dan tidak terbebani karena dibimbing oleh guru Al Quran dari awal sampai akhir pembelajaran. Guru tetap memandu peserta didik saat membaca bacaan

---

<sup>17</sup> Rescy Asropi, "Implementasi Metode Tilawati dalam meningkatkan Kualitas Bacaan Al Quran Siswa SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung" dalam [repo-iaintulungagung.ac.id](http://repo-iaintulungagung.ac.id) diakses pada tanggal 23 Januari 2022 pada pukul 14.00 WIB

<sup>18</sup> Dau, *Penerapan Metode Tilawati...*, hlm. 87

yang harus dihafalkan. Para siswa juga sangat menikmati pembelajaran dengan metode ini karena mereka merasa tidak terbebani untuk menghafalkan sendiri. Karena bacaan terus diulang-ulang lambat laun secara tidak sadar siswa akan dengan mudah menghafalkan bacaan tersebut. Dengan metode ini murid merasa tidak terbebani saat menghafalkan bacaan Al Quran karena selalu dipandu oleh guru saat pembelajaran dan dilakukan bersama dengan kelompok hafalannya.

Dampak lainnya yaitu peserta didik mengalami peningkatan hafalan Al Quran. Mereka bisa mencapai target hafalan sampai dengan 2 juz atau lebih dan mayoritas peserta didik sudah mampu mencapai target tersebut. Penggunaan lagu *rost* dalam metode tilawati juga memiliki dampak pada peningkatan hafalan peserta didik. Metode tilawati memang menganjurkan pembelajaran dengan menggunakan lagu *rost* dalam pembelajarannya. Hal ini bertujuan agar bacaan lebih mudah dihafal oleh anak-anak dan tidak bosan saat pembelajaran. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh guru MI Jabalkat Sambijajar diterapkannya metode tilawati sangat memudahkan guru dalam membantu siswa mengkondisikan kelas, menghafalkan, maupun mengevaluasi karena guru tidak perlu mengajari siswa satu persatu tetapi menggunakan pendekatan klasikal yaitu bersama-sama dengan semua siswa. Dengan pendekatan klasikal semua murid mendapat perhatian guru tanpa terkecuali karena dari awal sampai akhir pembelajaran dilakukan bersama-sama antara guru dan murid.

Temuan ini menguatkan skripsi dari Luthfi Fahrudin yang berjudul *Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang* menyebutkan setelah diterapkannya metode tilawati dalam pembelajaran Al Quran santri mulai mengalami peningkatan kemampuan membaca Al Quran, hal ini terbukti dengan mayoritas santri yang mampu mengkhhatamkan jilid 2 dan jilid 3 sesuai target waktu yang ditentukan. Kelancaran membaca santri juga meningkat sesuai dan dapat membaca tajwid dan *makharijul huruf* dengan baik dan benar.<sup>19</sup>

Hasil penelitian mengenai dampak penerapan metode tilawati ini juga sesuai dengan target kualitas yang harus ditempuh dalam metode tilawati, yaitu:<sup>20</sup>

- g) Fashohah, terdiri dari menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al Quran, kesempurnaan mengucap huruf dan harokat, dan kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.
- h) Tajwid, meliputi *makharijul huruf*, tempat di mana huruf Al Quran itu keluar, *Sifatul huruf*, yaitu proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al Quran yang sempurna. Meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung, *ahkamul huruf*, hukum-hukum bacaan huruf dalam Al Quran, *ahkamul mad wal Qosr*, hukum bacaan panjang dan pendek dalam Al Quran,

---

<sup>19</sup> Fahrudin, *Metode Tilawati dalam Meningkatkan...*, hlm. 79

<sup>20</sup> Hasan, *Strategi Pembelajaran Tilawati...*, hlm. 4

- i) Ghorib dan Musykilat. Ghorib adalah bacaan dalam Al Quran yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah tajwid secara umum. *Musykilat* adalah bacaan dalam Al Quran yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati hati membacanya.
- j) Suara dan lagu yaitu suaranya jelas dan lantang dalam membaca Al Quran dan menguasai lagu rost.
- k) Khatam Al Quran 30 juz dengan cara tadarrus dan lulus *munaqosyah*.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil temuan dari skripsi Yossy Rossal yang menyebutkan bahwa dampak diterapkannya metode tilawati dalam menghafal Al Quran yaitu berupa peserta didik lebih mudah menghafal Al Quran, mengurangi beban peserta didik karena tidak ada paksaan dalam menghafal Al Quran, pendekatan klasikal membuat peserta didik cepat menghafal Al Quran, memudahkan guru dalam mengkondisikan kelas dan mengevaluasi hafalan peserta didik.<sup>21</sup>

Penelitian ini juga mendukung beberapa teori yang didapat dari skripsi Ainna Amalia FN yang berjudul *Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur* yang menyebutkan bahwa hasil dari penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al Quran sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan dalam menghafal bacaan sholat bagi anak-anak. Hal ini karena dalam metode tilawati menggunakan lagu atau irama sebagai pokok dalam pengajarannya. Sehingga pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak cepat jenuh. Dengan

---

<sup>21</sup> Rossal, *Penerapan Metode Tilawati...*, hlm. 120

menggunakan irama dalam membaca bacaan siswa lebih mudah menerima pelajaran sehingga bacaan lebih mudah diingat.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ainna Amalia FN, “Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur”, (Nganjuk: Jurnal Lentera), hlm. 302